

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

THE INFLUENCE OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TO THE FIRM VALUE WITH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AS THE INTERVENING VARIABLE

Oleh: **M Rifqi Auliya**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

mrifqi.auliya@gmail.com

Naning Margasari, SE.,M.Si.,M.A

naning_m@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2015-2017. Sampel penelitian diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Diperoleh 24 Perusahaan Manufaktur sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan uji sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. (2) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. (3) Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. (4) Secara parsial Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *intervening*.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*

Abstract

This research aimed to identify the influence of environmental performance to the firm value with corporate social responsibility as the intervening variable on manufacturing company listed in the Indonesian Stock Exchange and following the Company Performance Assessment Program (PROPER) Ministry of Environment of Republic Indonesia during 2015-2017. This research used purposive sampling method in order to collect the sample, that obtained 24 manufacturing companies as the sample. This study used simple regression analysis and sobel test. The results of this study showed that: (1) Environmental performance had a positive and significant impact on Corporate Social Responsibility. (2) Corporate Social Responsibility had a positive and significant impact on Firm value. (3) Environmental Performance had a positive and significant impact on Firm Value. (4) Partially, Environmental Performance had a positive and significant impact on Firm Value with Corporate Social Responsibility as the intervening variable.

Keywords: *Environmental Performance, Firm Value, Corporate Social Responsibility.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi ditandai dengan banyaknya perusahaan yang mulai mengembangkan usahanya, perusahaan sendiri didefinisikan sebagai suatu organisasi yang didirikan perorangan, sekelompok orang atau badan lain. Perusahaan melakukan kegiatan berupa produksi dan distribusi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomis manusia (Soemarsono, S.R, 2004). Salah satu jenis perusahaan adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur mengalami proses yang panjang mulai dari mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan yang nantinya akan menunjukkan baik atau tidaknya perusahaan tersebut di masa mendatang. Hal ini dapat menjadi acuan bagi para pemegang saham untuk menempatkan modalnya di perusahaan tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah faktor kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik akan menyebabkan perusahaan banyak mengungkapkan kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan (Rakhiemah dan Agustia, 2009). Jika perusahaan tidak memperhatikan lingkungan dalam jangka panjang, hal itu akan mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan yang menjadikan nilai perusahaan bertumbuh secara lambat bahkan tidak ada pertumbuhan.

Upaya untuk mendukung pelaksanaan tanggung jawab lingkungan yang dilakukan perusahaan di Indonesia, pada tahun 2002 pemerintah bersama dengan Kementerian Lingkungan Hidup meluncurkan Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) yang merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi dengan melibatkan masyarakat secara aktif (Rakhiemah dan Agustia, 2009).

Hasil PROPER hingga tahun 2017, perusahaan yang dinilai kinerjanya berjumlah 1.819 perusahaan, dengan hasil 1.786 perusahaan memenuhi persyaratan untuk ditetapkan sebagai peserta, 22 perusahaan tidak dapat ditetapkan sebagai peserta karena sedang dalam proses penegakan hukum, dan 11

perusahaan tidak dapat ditetapkan sebagai peserta karena sudah tidak beroperasi. Selanjutnya distribusi peringkat PROPER tahun 2017 ada 19 perusahaan mendapat peringkat emas, 150 perusahaan mendapat peringkat hijau, 1.486 perusahaan mendapat peringkat biru, 130 perusahaan peringkat merah dan 1 perusahaan peringkat hitam. Masih adanya perusahaan yang masuk kategori hitam yang menunjukkan perusahaan mengabaikan lingkungan sosial dan memberikan andil dalam pencemaran lingkungan. Oleh sebab itu, masih diperlukan pengaturan secara khusus tentang masalah pengelolaan lingkungan hidup.

Perusahaan seharusnya menyajikan suatu laporan yang menunjukkan kontribusinya terhadap berbagai masalah lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Perusahaan juga memiliki tanggung jawab terhadap para *stakeholder* dan kepada para pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, seperti pelanggan, pemilik atau investor, supplier, komunitas dan juga pesaing untuk mengungkapkan kinerja lingkungannya yang baik yang akan mendorong pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di laporan tahunan perusahaan (Rika dan Islahuddin, 2008)

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT) yang disahkan pada 20 Juli 2007, mewajibkan perusahaan yang bergerak di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkan CSR pada laporan tahunan perusahaan. CSR sendiri merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan, oleh sebab itu CSR sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian dari Weni dan Setyoningsih (2011) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel kinerja lingkungan dan nilai perusahaan apabila kinerja lingkungan diungkapkan dengan *CSR Disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan. Mazda Eko (2013), yang meneliti Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa

kinerja lingkungan memiliki pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel *Intervening* (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengikuti program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia pada tahun 2015-2017).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan satu jenis perusahaan agar lebih representatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia pada tahun 2015-2017, penelitian dilakukan pada bulan Maret 2018 sampai selesai.

Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia pada periode pengamatan 2015-2017. Sampel penelitian diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Metode tersebut membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan di www.idx.co.id tahun 2015, 2016 dan 2017.
- b. Perusahaan manufaktur yang melaporkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.
- c. Perusahaan yang mengikuti program PROPER tahun 2015-2017.
- d. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang Rupiah.
- e. Perusahaan tidak memiliki ekuitas yang negatif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebelum menguji analisis jalur meliputi analisis regresi linear sederhana mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Regresi Linier Sederhana dan Uji Sobel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Value	72	0,27	7,65	1,1750	1,42373
KL	72	2,00	4,00	2,8472	0,46451
CSR	72	0,24	0,46	0,3377	0,06890

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan apabila signifikansi hasil perhitungan data (Sig) $> 5\%$, maka data berdistribusi normal dan apabila signifikansi hasil perhitungan data (Sig) $< 5\%$, maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Model 1

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Model 1

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
N	72	Data
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,056	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Hasil uji normalitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, yaitu nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,056 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Model 2

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Model 2

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
N	72	Data
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,053	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Hasil uji normalitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, yaitu nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,053 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dilakukan dengan Uji Park dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $< 5\%$ maka terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikansi $> 5\%$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Model 1

Variabel	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
KL	0,648	Tidak Terkena Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4, hasil Uji Glejser menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Model 2

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
KL	0,981	Tidak Terkena Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5, hasil Uji Glejser menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan kesalahan pada periode t dengan t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW). Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Model 1

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	2,092	Tidak Terkena Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Tabel 6, merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar 2,092. Selanjutnya, nilai DW dibandingkan dengan nilai dU dan 4-dU yang terdapat pada tabel Durbin-Watson. Nilai dU diambil dari tabel DW dengan n berjumlah 72 dan k = 4, sehingga diperoleh dU sebesar 1,6457. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $dU < d < 4 - dU$ atau $1,6457 < 2,0922 < 2,3547$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga model ini layak digunakan.

Model 2

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	1,856	Tidak Terkena Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Tabel 7 merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1,856. Selanjutnya, nilai DW dibandingkan dengan nilai dU dan 1-dU yang terdapat pada tabel Durbin-Watson. Nilai dU diambil dari tabel DW dengan n berjumlah 72 dan k = 1, sehingga diperoleh dU sebesar 1,6457. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $dU < d < 4 - dU$ atau $1,6457 < 1,856 < 2,3543$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan model regresi

tidak mengandung autokorelasi, sehingga model ini layak digunakan.

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

a. Model 1

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis regresi Linier Sederhana

Variabel	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,158	0,977		-2,210	0,030
KL	1,171	0,339	0,382	3,458	0,001

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Berdasarkan pada tabel 8, maka diperoleh model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = -2,158 + 0,382 X$$

b. Model 2

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian Regresi Linear Sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Analisis regresi Linier Sederhana

Variabel	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,672	0,612		-5,998	0,000
KL	14,352	1,777	0,695	8,078	0,000

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Berdasarkan pada tabel 9, maka diperoleh model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = -3,672 + 0,695 M$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel *intervening*. Adapun hasil pengujian hipotesis disajikan sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Konstanta	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.	Adjusted R ²
0,170	0,059	3,632	0,001	0,147

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,059; maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility*” terbukti. Besarnya pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility* sebesar 0,147; hal ini berarti bahwa kepuasan pelanggan dipengaruhi oleh experiential marketing sebesar 14,7%, sedangkan sisanya 85,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

2. Hipotesis Kedua

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Konstanta	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.	Adjusted R ²
-3,672	14,352	8,078	0,000	0,475

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Dari tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 14,352; maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan” terbukti. Besarnya pengaruh *corporate social*

responsibility terhadap nilai perusahaan sebesar 0,475; hal ini berarti bahwa kepuasan pelanggan dipengaruhi oleh experiential marketing sebesar 47,5%, sedangkan sisanya 52,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

3. Hipotesis Ketiga

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Konstanta	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.	Adjusted R ²
-2,158	1,171	3,458	0,001	0,134

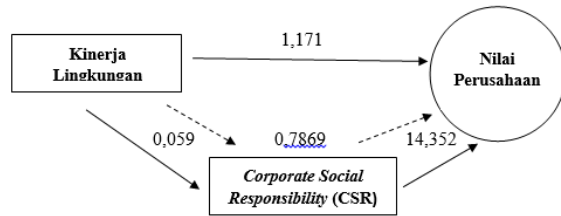
Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Dari tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 1,171; maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan” terbukti. Besarnya pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,134; hal ini berarti bahwa kepuasan pelanggan dipengaruhi oleh experiential marketing sebesar 13,4%, sedangkan sisanya 86,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4. Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil uji sobel pada bagian *indirect effect* dapat diketahui bahwa pengaruh tidak langsung kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh *corporate social responsibility* sebesar 0,7869. Nilai koefisien mediasi sebesar 0,7869 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,0014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel *intervening*”. Namun besarnya pengaruh tidak langsung lebih kecil daripada pengaruh langsung yakni sebesar 0,7869 lebih kecil dari 1,171.

PEMBAHASAN



Gambar 1. Analisis jalur

Pembahasan Hipotesis 1

Hasil analisis regresi sederhana untuk variabel Kinerja Lingkungan diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif 0,059. Hasil uji t untuk variabel Kinerja Lingkungan diperoleh nilai sebesar 3,632 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan Mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Periode 2015, 2016 dan 2017. Pengaruh langsung Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility* dapat dilihat dari gambar 1, dimana koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,059. Dengan kata lain, H_1 dalam penelitian ini diterima

Pembahasan Hipotesis 2

Hasil analisis regresi untuk variabel *Corporate Social Responsibility* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 14,352. Hasil uji t untuk variabel *Corporate Social Responsibility* diperoleh nilai sebesar 8,078 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan Mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Periode 2015, 2016 dan 2017. Pengaruh langsung *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan, dapat dilihat dari gambar 1, dimana koefisien regresi bernilai positif sebesar 14,352. Dengan kata lain H_2 dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghaesani (2016) yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pembahasan Hipotesis 3

Hasil analisis regresi untuk variabel diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,171. Hasil uji t untuk variabel Kinerja Lingkungan diperoleh nilai sebesar 3,458 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan Mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Periode 2015, 2016 dan 2017. Pengaruh langsung Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan, dapat dilihat dari gambar 1, dimana koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,171. Dengan kata lain H_3 dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Setyoningsih (2011) yang menyatakan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pembahasan Hipotesis 4

Hasil pengujian *indirect effect* Kinerja Lingkungan terlihat pengaruh tidak langsung Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi *Corporate Social Responsibility*, dalam hal ini besarnya pengaruh tidak langsung adalah 0,7869 dan signifikan pada 0,0014, jadi dapat disimpulkan terjadi hubungan mediasi. Nilai koefisien mediasi sebesar 0,7869 lebih kecil dari nilai pengaruh langsung sebesar 1,171 sehingga variabel mediasi memediasi secara parsial. Maka, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa "Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai

perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *intervening*”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,059. Hasil uji t untuk variabel Kinerja Lingkungan diperoleh nilai sebesar 3,632 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), dan nilai *Adjusted R Square* mempunyai nilai positif sebesar 0,147.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 14,352. Hasil uji t untuk variabel *Corporate Social Responsibility* diperoleh nilai sebesar 8,078 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), dan nilai *Adjusted R Square* mempunyai nilai positif sebesar 0,475.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,171. Hasil uji t untuk variabel Kinerja Lingkungan diperoleh nilai sebesar 3,458 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), dan nilai *Adjusted R Square* mempunyai nilai positif sebesar 0,134.
4. Terdapat pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel *Intervening*. Hal ini dibuktikan dari koefisien mediasi *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,7869 lebih kecil dari nilai pengaruh langsung sebesar 1,171. Maka variabel mediasi memediasi secara parsial variabel independen dan variabel dependen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan framework item-item lain selain dari G3 Global Reporting Initiative untuk mengukur pengukuran *Corporate Social Responsibility* dan juga senantiasa diperbarui acuan framework tersebut sehingga akan lebih sesuai dengan keadaan saat ini.
2. Bagi investor, untuk lebih mempertimbangkan aspek-aspek sosial dan lingkungan sehingga dalam melakukan investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.
3. Bagi masyarakat, untuk lebih melakukan pengawasan dan kontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dalam melakukan investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.
4. Bagi lembaga-lembaga pembuat peraturan/standar, misalnya Bapepam, IAI dan sebagainya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi lingkungan dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko, Mazda. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Vol.4. No.1. Mei 2013*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Ghaesani, Nissa Sabrina. 2016. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi S1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Monica Weni dan Susi Setyoningsih. 2011. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate*

Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Media Riset Ekonomi*. Universitas Bakrie.

Pemerintah Indonesia. 2007. Undang-undang No.40 Tahun 2007 pasal 66 ayat (2) tentang Perseroan Terbatas.

Rakhiemah, N. A., & Agustia, D. 2009. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akutansi 12. Palembang.

Rika, Nurlela dan Islahudin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akutansi XI*

Soemarso, S.R. 2004. *Akutansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat